

Nama : Titin Maihas Tuti

NPM : 2213031005

### **Jawaban Studi Kasus Pertemuan 7**

#### **1. Analisis SCP (Structure–Conduct–Performance)**

##### **1) Structure (Struktur pasar & kondisi lingkungan)**

- Akses internet dan perangkat rendah di banyak daerah terpencil struktur infrastruktur tidak mendukung.
- Keragaman bahasa dan budaya tinggi, sementara pasar edtech cenderung membuat konten berbahasa Indonesia standar.
- Kapasitas guru terbatas dalam literasi digital dan pelatihan penggunaan aplikasi.

##### **2) Conduct (Perilaku pelaku industri & pengguna)**

- Perusahaan edtech dan pemerintah mengembangkan aplikasi dengan asumsi urban-centric, tidak melakukan desain dengan komunitas lokal.
- Guru menggunakan metode tradisional, sehingga sulit mengintegrasikan fitur aplikasi.
- Siswa cenderung tidak menggunakan aplikasi karena tidak sesuai konteks budaya dan bahasa mereka.

##### **3) Performance (Kinerja & hasil)**

- Aplikasi tidak memberikan dampak belajar signifikan di daerah terpencil.
- Tingkat adopsi rendah, penggunaan sporadis, dan konten dianggap tidak relevan.
- Ketimpangan pendidikan digital tetap melebar antara daerah maju dan terpencil.

#### **2. Faktor sosial, budaya, dan lokalitas sangat menentukan makna dan penerimaan teknologi pendidikan karena teknologi tidak diterima sebagai alat netral yang ditafsirkan melalui pengalaman, bahasa, norma, dan kebutuhan komunitas. Di daerah terpencil, identitas budaya, bahasa lokal, praktik mengajar tradisional, serta hubungan sosial antara guru murid membentuk apakah aplikasi dianggap relevan, mudah dipakai, dan bermanfaat. Jika teknologi tidak selaras dengan konteks tersebut, maka kepercayaan, motivasi, dan penggunaan aktual menjadi rendah, meskipun infrastrukturnya tersedia.**

### 3. Model Aplikasi/Strategi Penerapan Berbasis SCP & Lokalitas

#### 1) Structure (Struktur) Sesuaikan dengan kondisi daerah

- Aplikasi dibuat ringan, offline first, dan kompatibel dengan perangkat murah.
- Konten disediakan dalam bahasa daerah serta menampilkan konteks budaya setempat (gambar, contoh soal, cerita lokal).
- Sediakan pelatihan guru berbasis komunitas untuk meningkatkan literasi digital.

#### 2) Conduct (Perilaku pelaku & pengguna)

- Terapkan creation: sekolah, guru adat, dan komunitas lokal terlibat dalam pembuatan konten.
- Dorong guru untuk mengintegrasikan aplikasi melalui modul-metode siap pakai (misalnya RPP yang sudah dipadukan dengan fitur aplikasi).
- Mekanisme umpan balik cepat dari guru siswa untuk memperbaiki konten.

#### 3) Performance (Kinerja)

- Ukur efektivitas lokal: tingkat penggunaan, hasil belajar, dan relevansi budaya.
- Model adaptif: konten dan fitur diperbarui sesuai kebutuhan tiap wilayah.